

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁵ Dimana dari 37 perusahaan transportasi dan logistik, sebanyak 16 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian untuk penelitian ini. Adapun profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, mencakup:

1. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (AKSI)

PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (AKSI) adalah perusahaan yang berfokus pada bidang investasi dan jasa pendukung pertambangan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 dengan nama Maming Enam Sembilan Mineral (MESMineral). Dalam perkembangannya, Perseroan mengalami beberapa kali perubahan nama dan strategi bisnis. Pada tahun 2015, Perseroan mengalihkan kegiatan usahanya dari perusahaan sekuritas menjadi perusahaan investasi sebagai bagian dari transformasi bisnisnya. Selanjutnya, pada tahun 2022 Perseroan resmi menggunakan nama PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. Melalui anak perusahaannya,

⁵⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Daan R&D* (Bandung: Afabeta CV, 2019).

Perseroan juga menjalankan kegiatan usaha di bidang jasa pertambangan, termasuk pengangkutan batu bara dan mineral serta layanan pendukung logistik di sektor sumber daya alam.⁵⁶

2. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP)

PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) secara resmi menjadi perusahaan induk dari PT Indonesia AirAsia (IAA) pada 29 Desember 2017. PT AirAsia Indonesia Tbk yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (RMPP) merupakan perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan nama dari RMPP menjadi CMPP telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

PT AirAsia Indonesia Tbk melalui entitas anak PT Indonesia AirAsia (IAA) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha penerbangan komersial berjadwal. Sebagai perusahaan jasa penerbangan, Perseroan memiliki 1 (satu) kantor pusat dan mengoperasikan 14 kantor pelayanan dan penjualan yang tersebar di 11 kota besar di Indonesia. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memberikan pelayanan memuaskan kepada seluruh pelanggan dan para mitranya. Saat ini, AirAsia menjadi salah satu maskapai terbesar di kawasan dan kini tengah memperluas visinya untuk menjadi jaringan maskapai berbiaya rendah global pertama di dunia. Dengan lebih dari 200 armada pesawat serta

⁵⁶ IDN Financials, "Ikhtisar," diakses 17 Maret 2026, <https://www.idnfinancials.com/id/aksi/pt-mineral-sumberdaya-mandiri-tbk>.

portofolio pemesanan jangka panjang untuk satu dekade ke depan, AirAsia terus memperkuat posisinya di industri penerbangan.⁵⁷

3. Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS)

PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS) didirikan pada tanggal 2 Desember 2005 dengan nama PT Multi Tambang Abadi. Pada tahun 2013, PT Indomobil Sukses International Tbk mengakuisisi perusahaan tersebut dan berganti nama menjadi Indomobil Multi Jasa atau IMJ. Pada tahun yang sama, tepatnya 10 Desember 2013, Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham IMJS, sehingga berstatus menjadi perusahaan terbuka.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha jasa pembiayaan, logistik dan transportasi, jasa perbaikan dan pemeliharaan, serta jasa pelatihan non-formal melalui delapan anak perusahaannya, seperti PT Indomobil Finance Indonesia, PT CSM Corporatama, PT Indomobil Edukasi Utama, dan PT Indomobil Ekspres Truk. Kantor pusat berlokasi di Indomobil Tower lantai 11, Jalan MT Haryono Kav. 11, Jakarta.⁵⁸

4. Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA)

PT Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) dirintis dengan nama Lorena Transport pada tahun 1970, dengan hanya dua unit bus. Perusahaan ini sendiri resmi berdiri pada tahun 1989. Saat ini perusahaan memiliki lebih dari 500 armada yang melayani rute pendek dan jarak jauh, di

⁵⁷ PT Air Asia Indonesia, "Informasi Perusahaan," diakses 15 Maret 2026, <https://ir-id.aaid.co.id/>.

⁵⁸ Indomobil Multi Jasa, "Profil Perusahaan," diakses 17 Maret 2026, <https://indomobilmultijasa.com/id/about-us/company-profile>.

wilayah Sumatera, Jawa, dan Bali. Selain transportasi, perseroan melalui anak perusahaannya juga menyediakan jasa pengiriman ESL Express, maskapai penerbangan Lorena Air, jasa penyewaan Sari Lorena, dan perkebunan kelapa sawit KSJ. Kantor pusat terletak di Jl. K.H. Hasyim Ashari 15C, Jakarta Pusat.⁵⁹

5. Mitra Investindo Tbk (MITI)

PT Mitra Investindo Tbk didirikan pada tanggal 16 September 1993 dan memulai kegiatan operasi di bidang jasa pembiayaan (Multifinance) pada tahun 1994. Pada Juli 1997 mencatatkan seluruh saham-sahamnya (Company Listing) pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan nama PT Maharani Intifinance Tbk atau MITI. Dalam perjalanan usaha, Perseroan melakukan beberapa kali transformasi bisnis antara lain jasa penasehat keuangan pada tahun 2000, menekuni bidang pertambangan granit selama tahun 2006-2018 dan sektor industri migas pada tahun 2014-2020.

Pada awal tahun 2021, kegiatan usaha utama Perseroan beralih ke bidang usaha pelayaran domestik melalui akuisisi 99,81% saham PT Wasesa Line. Selanjutnya, pada Desember 2022 Perseroan menambah portofolio aset di bidang pelayaran dan bongkar muat melalui akuisisi 99% saham PT Pelayaran Karana Line (PKL) yang bergerak di bidang pelayaran dan keagenan kapal, dan akuisisi 70% saham PT Karya Abdi

⁵⁹ IDN Financials, "Ikhtisar," diakses 17 Maret 2026, <https://www.idnfinancials.com/id/lrna/pt-eka-sari-lorena-transport-tbk>.

Luhur (KAL) yang bergerak di bidang jasa bongkar muat (stevedoring). Saat ini, Perseroan bergerak di bidang jasa pelayaran, pengelolaan dan keagenan kapal serta bongkar muat melalui penyertaan pada perusahaan anak.⁶⁰

6. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY)

PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayaran dan konsultasi pelayaran yang berkedudukan di Jakarta. Perusahaan ini didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Dalam perkembangannya, pada tahun 1989 Perseroan memperluas kegiatan usahanya dengan menyediakan berbagai layanan di bidang angkutan laut, seperti jasa pengangkutan laut, keagenan kapal, pencarian muatan, penyewaan kapal, serta jasa penunjang angkutan laut lainnya.

Untuk mendukung penyediaan layanan pelayaran yang terintegrasi, Perseroan memiliki anak perusahaan yaitu PT Permata Barito Shipyard & Engineering yang bergerak di bidang jasa pembangunan dan perbaikan kapal. Penyertaan saham pada perusahaan tersebut dilakukan sejak tahun 1998 sebagai bagian dari upaya Perseroan dalam memperkuat kegiatan operasional dan mendukung layanan pelayaran yang dijalankan.⁶¹

⁶⁰ Mitra Investindo, "Tentang Kami," diakses 15 Maret 2026, <https://www.mitra-investindo.com/index.php/about-us/company-profile>.

⁶¹ Nely Dwi Putri, "Tentang Kami," diakses 15 Maret 2026, <https://nellydwiputri.co.id/tentang-kami/>.

7. Steady Safe Tbk (SAFE)

PT Steady Safe Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi umum yang beroperasi di Jakarta. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 21 Desember 1971 dengan nama PT Tanda Widjaja Sakti. Dalam perkembangannya, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Steady Safe Tbk pada tanggal 28 Desember 1993 sebagai persiapan untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat.

Pada tahun 1994, Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sejak saat itu, Perseroan terus melakukan penyesuaian terhadap Anggaran Dasar perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku guna mendukung kegiatan usaha dan pengembangan perusahaan di bidang transportasi.⁶²

8. Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU)

PT Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) didirikan pada tanggal 19 Januari 1993. Kegiatan utamanya adalah pengangkutan barang dan penyimpanan bahan berbahaya dan racun, khususnya bahan kimia, minyak, dan gas. Pada unit usaha pengangkutan, perusahaan bergerak dalam bidang jasa pengangkutan B3 untuk bahan kimia dan minyak mentah. Pada unit logistik, perseroan memiliki empat anak perusahaan yang bergerak di bidang penanganan ekspor dan impor bahan kimia, serta penyewaan iso tank. Terakhir pada unit perdagangan, anak perusahaan bernama PT Anugerah Roda Kencana khusus bergerak di bidang jual beli

⁶² Steady Safe, "Profil Perusahaan," diakses 16 Maret 2026, <https://steadysafetbk.co.id/profil-id/>.

suku cadang kendaraan angkutan truk. Kantor pusat berlokasi di Jl. Gunung Sahari III No. 12 A, Jakarta, dengan empat kantor perwakilan di Cilegon, Mojokerto, Marunda, dan Gresik.⁶³

9. Temas Tbk (TMAS)

PT Temas Tbk (TMAS) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman kargo melalui laut. Perusahaan ini didirikan pada bulan September 1987 dengan nama PT Pelayaran Tempuran Emas dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Pada awal operasinya, perusahaan menjalankan kegiatan usaha dengan menggunakan kapal sewaan sebelum kemudian mengembangkan armada kapal sendiri seiring dengan pertumbuhan bisnisnya.

Pada tahun 2003, Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham TMAS, sekaligus mengubah nama menjadi PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk. Seiring dengan perkembangan usaha, perusahaan terus memperluas layanan di bidang pelayaran, bongkar muat, dan pengelolaan logistik serta memperluas jaringan operasionalnya di berbagai wilayah Indonesia.⁶⁴

10. Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA)

PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi darat yang meliputi angkutan penumpang, angkutan umum, penyewaan kendaraan, serta layanan

⁶³ IDN Financials, “Ikhtisar,” diakses 16 Maret 2026, <https://www.idnfinancials.com/id/sdmu/pt-sidomulyo-selaras-tbk>.

⁶⁴ Temas, “Perusahaan,” diakses 16 Maret 2026, <https://www.temas.id/id/corporate>.

perjalanan wisata termasuk penjualan tiket dan voucher hotel. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 2001 dan kemudian melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering/IPO) pada bulan Mei 2007.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dikenal melalui layanan transportasi darat dengan merek White Horse Group yang menyediakan berbagai layanan transportasi seperti layanan antar-jemput bandara, transportasi karyawan, transportasi kegiatan MICE, serta bus sekolah. Perusahaan juga menyediakan layanan manajemen transportasi darat yang terintegrasi dan melayani berbagai perusahaan nasional maupun multinasional di berbagai sektor industri.⁶⁵

11. Jaya Trishindo Tbk (HELI)

PT Jaya Trishindo Tbk (HELI) atau dikenal dengan Jati Group bergerak di bidang angkutan udara niaga sejak tahun 2010. Perusahaan ini menyediakan jasa sewa helikopter, baik helikopter bermesin tunggal maupun ganda, untuk berbagai keperluan, seperti angkutan VIP, survei udara, pengeboman air kebakaran, dan kargo eksternal. Perusahaan memiliki anak perusahaan, PT Komala Indonesia, yang fokus pada operasional helikopter, perekrutan kru, hingga jadwal pemeliharaan. Kantor pusatnya berada di Rukan Grand Aries Niaga, Jakarta Barat.⁶⁶

⁶⁵ White Horse, "Tentang Kami," diakses 16 Maret 2026, <https://www.whitehorse.co.id/about-us>.

⁶⁶ IDN Financials, "Ikhtisar," diakses 18 Maret 2026, <https://www.idnfinancials.com/id/heli/pt-jaya-trishindo-tbk>.

12. Guna Timur Raya Tbk (TRUK)

PT Guna Timur Raya Tbk berdiri pada 29 Februari 1980. Perseroan didirikan oleh seorang pengusaha, Budi Gunawan. Perseroan fokus menjalankan usaha di bidang jasa pengangkutan atau transportasi, dan memiliki tiga armada yang bertempat di Lodan, Jakarta Utara.

Seiring berjalannya waktu, usaha yang dijalankan perseroan semakin berkembang dengan semakin meningkatnya kepercayaan customer terhadap perseroan. Terbukti, dari tahun ke tahun, customer perseroan semakin bertambah. Perseroan juga berhasil meningkatkan jumlah armada sebanyak 30 truk excel tunggal dan 10 truk double unggul.⁶⁷

13. Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA)

PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA) merupakan perusahaan yang beroperasi dalam bidang jasa pengiriman, logistik, dan kargo yang memiliki nama dagang Garuda Express Delivery (GED). Perusahaan ini didirikan pada tanggal 4 Mei 1995 dan berkantor pusat di Wisma Intra Asia, Ground Floor, Jl. Prof. Dr. Soepomo, S.H., No. 58, Jakarta Selatan 12870, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Trimuda Nuansa Citra Tbk meliputi jasa penyelenggaraan pos dan giro, perdagangan, serta pengangkutan. Dalam

⁶⁷ Gunatimuraya, “Tentang Kami,” diakses 16 Maret 2026, <https://www.gunatimuraya.com/id/about-us/>.

menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan menyediakan berbagai layanan pengiriman yang mencakup jasa kurir, logistik, dan pengiriman kargo dengan jangkauan ke berbagai wilayah di Indonesia.

Dalam mendukung kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki beberapa cabang utama yang membawahi sejumlah agen, di antaranya cabang yang berlokasi di Balikpapan, Bandung, dan Surabaya. Seiring dengan perkembangan perusahaan dan upaya untuk memperkuat struktur permodalan, PT Trimuda Nuansa Citra Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering/IPO). Pada tanggal 8 Juni 2018, perusahaan memperoleh persetujuan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menawarkan sebanyak 200.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp150 per saham. Saham tersebut kemudian resmi dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2018.⁶⁸

14. Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR)

PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi, khususnya penyewaan kendaraan dengan nama dagang Batavia Rent. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 8 Desember 2014 berdasarkan Akta Pendirian Nomor 20 tanggal 8 Desember 2014 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi

⁶⁸ Ged Admin, "Sejarah dan Profil Singkat TNCA," diakses 16 Maret 2026, <https://ged.co.id/sejarah-dan-profil-singkat-tnca-trimuda-nuansa-citra-tbk/>.

Manusia Republik Indonesia pada tanggal 19 Desember 2014. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015 dan menyediakan berbagai layanan yang meliputi penyewaan kendaraan jangka panjang, penyewaan kendaraan jangka pendek, serta layanan manajemen armada. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Serpong, Tangerang Selatan.⁶⁹

Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan terus melakukan ekspansi jaringan bisnis di berbagai wilayah di Indonesia. Ekspansi awal dilakukan pada tahun 2015 dengan membuka jaringan di Tangerang dan Surabaya. Hingga akhir tahun 2021, Perseroan telah memiliki lima kantor perwakilan yang berlokasi di Bandung, Semarang, Surabaya, Palembang, dan Medan, serta didukung oleh sekitar 50 cabang yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. PT Batavia Prosperindo Trans Tbk juga merupakan bagian dari Batavia Group yang terdiri dari beberapa perusahaan, yaitu PT Batavia Prosperindo Sekuritas, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, dan PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk, dengan perusahaan induk yaitu Malacca Trust Pte Ltd.⁷⁰

15. Armada Berjaya Trans Tbk (JAYA)

PT Armada Berjaya Trans Tbk (JAYA), yang sebelumnya dikenal sebagai PT Armada Beton, didirikan pada tahun 2012 dengan fokus usaha pada jasa pengangkutan menggunakan truk pengaduk semen. Pada tahun

⁶⁹ IDN Financials, “Ikhtisar,” diakses 16 Maret 2026, <https://www.idnfinancials.com/id/bptr/pt-batavia-prosperindo-trans-tbk>.

⁷⁰ Batavia Rent, “Tentang Kami,” diakses 16 Maret 2026, <https://www.bataviarent.com/about/profile/id>.

2015, perusahaan mengalihkan kegiatan usahanya ke bidang transportasi darat umum dan berganti nama pada tahun 2018. Perusahaan menyediakan berbagai layanan transportasi darat, seperti muatan lepas, peti kemas, armada truk long box. Perusahaan juga menyediakan layanan bea cukai untuk muatan, pergudangan, dan transportasi domestik dari pintu ke pintu di beberapa kota di Indonesia. Kantor pusat perusahaan berada di Jl. Griya Utama, Blok A70, Tanjung Priok, Jakarta.⁷¹

16. Prima Globalindo Logistik Tbk (PPGL)

PT Prima Globalindo Logistik Tbk (PPGL) mulai beroperasi pada tahun 2015 dan terutama menyediakan layanan pengiriman barang untuk industri ekspor dan impor. Perusahaan ini memberikan layanan angkutan laut internasional, angkutan udara internasional, kargo reefer, truk, dan perantara pabean. Kantor pusat berada di Jakarta, dan operasi utamanya di Pelabuhan Tanjung Priok dan Bandara Soekarno Hatta di Jakarta.⁷²

B. Paparan Data

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Tinggi rendahnya *Return On Asset* tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang

⁷¹ IDN Financials, "Ikhtisar," diakses 16 Maret 2026, <https://www.idnfinancials.com/id/jaya/pt-armada-berjaya-trans-tbk>.

⁷² IDN Financials, "Ikhtisar," diakses 16 Maret 2026, <https://www.idnfinancials.com/id/ppgl/pt-prima-globalindo-logistik-tbk>.

menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan.⁷³ Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak dan lain-lain.⁷⁴

Rumus untuk menghitung return on assets yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berikut adalah data *Return On Asset* terhadap harga saham sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2024:

Tabel 4.1

Data *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024

No	Nama Perusahaan	<i>Return on Assets</i> (ROA)			
		2021	2022	2023	2024
1	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	0,09	0,13	0,04	-0,06
2	AirAsia Indonesia Tbk.	-0,46	-0,31	-0,18	-0,27
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	0,00	0,00	0,01	0,00
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-0,11	-0,09	0,00	-0,05
5	Mitra Investindo Tbk.	0,07	0,03	0,10	0,02
6	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	0,09	0,19	0,28	0,22
7	Steady Safe Tbk	0,01	0,05	0,08	0,13
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	-0,06	0,02	0,21	0,01
9	Temas Tbk.	0,17	0,32	0,20	0,16
10	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	-0,04	0,07	0,09	0,07
11	Jaya Trishindo Tbk.	0,01	-0,38	0,00	0,04

⁷³ Seto et al., *Analisis Laporan Keuangan*.

⁷⁴ Napitupulu, "Pengaruh Cr Dan Harga Saham Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

No	Nama Perusahaan	<i>Return on Assets (ROA)</i>			
		2021	2022	2023	2024
12	Guna Timur Raya Tbk.	-0,06	-0,06	-0,05	-0,08
13	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	0,02	0,01	0,01	0,01
14	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0,01	0,01	0,02	0,02
15	Armada Berjaya Trans Tbk.	0,05	0,03	0,06	0,03
16	Prima Globalindo Logistik Tbk.	0,12	0,12	0,09	0,05
	Rata-rata	-0,01	0,01	0,06	0,02

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan (data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai *Return on Assets (ROA)* perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi. Secara rata-rata, ROA pada tahun 2021 tercatat sebesar -0,01, kemudian meningkat menjadi 0,01 pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui pemanfaatan aset. Pada tahun 2023, rata-rata ROA kembali meningkat menjadi 0,06, yang mengindikasikan kinerja perusahaan semakin membaik. Akan tetapi, pada tahun 2024 rata-rata ROA menurun menjadi 0,02, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba masih mengalami perubahan selama periode penelitian.

Selain itu, terdapat perusahaan yang menunjukkan nilai ROA positif, seperti Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk., Steady Safe Tbk., Temas Tbk., dan Prima Globalindo Logistik Tbk., yang mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam mengelola aset secara efektif. Di sisi lain, terdapat perusahaan yang memiliki ROA negatif, seperti AirAsia Indonesia Tbk., Guna Timur Raya Tbk., dan Eka Sari Lorena Transport Tbk., yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Terdapat pula perusahaan yang mengalami perubahan nilai ROA yang cukup signifikan, seperti Jaya Trishindo Tbk., yang menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kinerja perusahaan selama periode penelitian.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan bersih. Rasio dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih sendiri diperoleh dari selisih antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.⁷⁵ Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

Berikut adalah data *Net Profit Margin* terhadap harga saham sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021- 2024:

⁷⁵ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan*.

Tabel 4.2
Data *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024

No	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)			
		2021	2022	2023	2024
1	Ciputra Development Tbk	0,05	0,10	0,03	-0,05
2	Bumi Serpong Damai Tbk.	-3,75	-0,44	-0,16	-0,19
3	Pakuwon Jati Tbk	-0,02	0,02	0,05	0,02
4	Summarecon Agung Tbk	-0,38	-0,23	-0,01	-0,21
5	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,26	0,13	0,16	0,04
6	Alam Sutera Realty Tbk	0,26	0,41	0,44	0,49
7	Lippo Karawaci Tbk	0,01	0,05	0,08	0,12
8	Perintis Trinita Properti Tbk	-0,12	0,03	0,35	0,02
9	Intiland Development Tbk	0,21	0,29	0,19	0,17
10	PT PP Property Tbk	-0,10	0,11	0,12	0,09
11	Adhi Commuter Properti Tbk	0,05	-1,93	0,01	0,05
12	Repower Asia Indonesia Tbk	-0,12	-0,11	-0,08	-0,09
13	Duta Pertiwi Tbk	0,02	0,01	0,01	0,01
14	Star Pacific Tbk	0,05	0,05	0,06	0,07
15	Armada Berjaya Trans Tbk.	0,08	0,05	0,12	0,06
16	Prima Globalindo Logistik Tbk.	0,08	0,07	0,09	0,06
	Rata-rata	-0,21	-0,09	0,11	0,06

Sumber: Laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan (data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menunjukkan kecenderungan yang berfluktuasi. Secara rata-rata, NPM pada tahun 2021 tercatat sebesar -0,21, kemudian meningkat menjadi -0,09 pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari pendapatan, meskipun masih berada pada kondisi negatif. Pada tahun

2023, rata-rata NPM mengalami kenaikan menjadi 0,11 yang mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mampu menghasilkan laba secara lebih baik. Namun, pada tahun 2024 rata-rata NPM menurun menjadi 0,06, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan masih mengalami perubahan selama periode penelitian.

Selain itu, terdapat perusahaan yang menunjukkan nilai NPM positif, seperti Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk., Steady Safe Tbk., Temas Tbk., dan Batavia Prosperindo Trans Tbk., yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan menjadi laba bersih secara efektif. Di sisi lain, terdapat perusahaan yang memiliki NPM negatif, seperti AirAsia Indonesia Tbk., Guna Timur Raya Tbk., dan Eka Sari Lorena Transport Tbk., yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Terdapat pula perusahaan yang mengalami perubahan nilai NPM yang cukup signifikan, seperti Jaya Trishindo Tbk., yang menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kinerja perusahaan selama periode penelitian..

3. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan atas suatu saham di pasar pada waktu tertentu. Harga ini terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.⁷⁶ Nilai saham biasanya dicatat berdasarkan

⁷⁶ Suratna, Widjanarko, dan Wibawa, *Investasi saham*.

transaksi paling akhir, yang juga dikenal sebagai nilai penutup. Adapun data harga saham sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021- 2024:

Tabel 4.3
Data Harga Saham Perusahaan Transportasi dan Logistik pada
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024

No	Nama Perusahaan	Harga Saham			
		2021	2022	2023	2024
1	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	885	290	141	242
2	AirAsia Indonesia Tbk.	184	192	125	86
3	Indomobil Multi Jasa Tbk.	420	316	280	149
4	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	202	188	180	163
5	Mitra Investindo Tbk.	232	170	190	159
6	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	308	310	486	442
7	Steady Safe Tbk	220	222	350	198
8	Sidomulyo Selaras Tbk.	68	70	50	26
9	Temas Tbk.	1.370	1.945	156	138
10	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	212	110	167	107
11	Jaya Trishindo Tbk.	326	280	404	270
12	Guna Timur Raya Tbk.	163	100	86	84
13	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	2.550	310	193	197
14	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	498	193	88	82
15	Armada Berjaya Trans Tbk.	195	109	114	94
16	Prima Globalindo Logistik Tbk.	135	135	102	104
	Rata-rata	498	308,75	194,5	158,81

Sumber: Annually Statistic Harga Penutupan (data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.3, perkembangan harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 menunjukkan kecenderungan menurun dan berfluktuasi. Pada tahun 2021 harga saham tercatat sebesar 498, kemudian turun menjadi 309 pada tahun 2022. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2023 menjadi 195 dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 159. Tren tersebut

menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan di sektor ini mengalami pelemahan sepanjang periode pengamatan.

Selain itu, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham pada periode tertentu, seperti Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. dan Jaya Trishindo Tbk., yang mencerminkan adanya respon positif dari investor. Namun, sebagian perusahaan lainnya mengalami penurunan harga saham secara bertahap, seperti AirAsia Indonesia Tbk., Guna Timur Raya Tbk., dan Batavia Prosperindo Trans Tbk., yang mengindikasikan adanya penurunan kepercayaan pasar. Terdapat pula perusahaan yang mengalami perubahan harga saham yang cukup signifikan, seperti Temas Tbk. dan Trimuda Nuansa Citra Tbk., yang menunjukkan bahwa pergerakan harga saham cenderung tidak stabil selama periode penelitian.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar, tingkat volatilitas, serta persepsi investor. Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki kinerja yang baik, harga saham tetap dapat mengalami penurunan karena lebih dipengaruhi oleh dinamika pasar dibandingkan dengan kondisi fundamental perusahaan.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang ditujakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau memaparkan kondisi data yang telah terkumpul, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang

bersifat umum atau melakukan generalisasi. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai mean, nilai standar deviasi, dan lainnya.⁷⁷ Dalam penelitian ini, pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25.

Adapun hasil Uji Statistik yang meliputi nilai *Mean*, *Std. Deviation*, *Minimum* dan *Maximum* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	64	-,46	,32	,0205	,13381
NPM	64	-3,75	,49	-,0331	,55616
HARGA SAHAM	64	26,00	2550,00	290,0156	409,84916
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 dari output SPSS, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sebanyak 64 data pengamatan. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,46 dan nilai maksimum sebesar 0,32. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0205 dengan standar deviasi sebesar 0,13381, yang menunjukkan tingkat variasi atau penyebaran data ROA dalam penelitian ini relatif kecil.

Pada Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar -3,75 dan nilai maksimum sebesar 0,49. Nilai rata-rata (mean)

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2021).

sebesar -0,0331 dengan standar deviasi sebesar 0,55616, yang menunjukkan bahwa data NPM memiliki variasi yang lebih besar dibandingkan dengan ROA. Sementara itu, variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 26,00 dan nilai maksimum sebesar 2550,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 290,0156 dengan standar deviasi sebesar 409,84916, yang mencerminkan adanya variasi data harga saham yang cukup tinggi antar perusahaan selama periode penelitian. Berikut ini adalah pengelompokan pada setiap variabel dengan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Kategorisasi Variabel ROA

Rumus	Perhitungan	Skor	Kategori
$X_1 > M + (1,5SD)$	$X_1 > 0,0205 + (1,5 \times 0,13381)$	$X_1 > 0,241715$	Sangat Baik
$M + (0,5SD) \leq X_1 < M + (1,5SD)$	$0,0205 + (0,5 \times 0,13381) \leq X_1 < 0,0205 + (1,5 \times 0,13381)$	$0,087405 \leq X_1 < 0,241715$	Baik
$M - (0,5SD) \leq X_1 < M + (0,5SD)$	$0,0205 - (0,5 \times 0,13381) \leq X_1 < 0,0205 + (0,5 \times 0,13381)$	$-0,046405 \leq X_1 < 0,087405$	Cukup
$M - (1,5SD) \leq X_1 < M - (0,5SD)$	$0,0205 - (1,5 \times 0,13381) \leq X_1 < 0,0205 - (0,5 \times 0,13381)$	$-0,180215 \leq X_1 < -0,046405$	Rendah
$X_1 \leq M - (1,5SD)$	$X_1 \leq 0,0205 - (1,5 \times 0,13381)$	$X_1 \leq -0,180215$	Sangat rendah

Sumber: Skor kategorisasi variabel (data diolah penulis)

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 4.5, variabel *Return on Assets*(X_1) termasuk dalam kategori “cukup”. Klasifikasi tersebut diperoleh dari nilai ROA sebesar 0,0205 yang berada pada interval $-0,046405 \leq X_1 < 0,087405$. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset selama periode penelitian berada pada tingkat yang cukup.

Tabel 4.6
Nilai Kategorisasi Variabel NPM

Rumus	Perhitungan	Skor	Kategori
$X_2 > M + (1,5SD)$	$X_2 > (-0,0331) + (1,5 \times 0,55616)$	$X_2 > 0,80114$	Sangat Baik
$M + (0,5SD) \leq X_2 < M + (1,5SD)$	$(-0,0331) + (0,5 \times 0,55616) \leq X_2 < (-0,0331) + (1,5 \times 0,55616)$	$0,24498 \leq X_2 < 0,80114$	Baik
$M - (0,5SD) \leq X_2 < M + (0,5SD)$	$(-0,0331) - (0,5 \times 0,55616) \leq X_2 < (-0,0331) + (0,5 \times 0,55616)$	$-0,31118 \leq X_2 < 0,24498$	Cukup
$M - (1,5SD) \leq X_2 < M - (0,5SD)$	$(-0,0331) - (1,5 \times 0,55616) \leq X_2 < (-0,0331) - (0,5 \times 0,55616)$	$-0,86734 \leq X_2 < -0,31118$	Rendah
$X_2 \leq M - (1,5SD)$	$X_2 \leq (-0,0331) - (1,5 \times 0,55616)$	$X_2 \leq -0,86734$	Sangat rendah

Sumber: Skor kategorisasi variabel (data diolah penulis)

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 4.6, variabel *Net Profit Margin* (X_2) termasuk dalam kategori “cukup”. Pengelompokan tersebut didasarkan pada nilai NPM sebesar -0,0331 yang berada pada interval $-0,31118 \leq X_2 < 0,24498$.

Tabel 4.7
Nilai Kategorisasi Variabel Harga Saham

Rumus	Perhitungan	Skor	Kategori
$Y > M + (1,5SD)$	$Y > 290,0156 + (1,5 \times 409,84916)$	$Y > 904,78934$	Sangat Baik
$M + (0,5SD) \leq Y < M + (1,5SD)$	$290,0156 + (0,5 \times 409,84916) \leq Y < 290,0156 + (1,5 \times 409,84916)$	$494,94018 \leq Y < 904,78934$	Baik
$M - (0,5SD) \leq Y < M + (0,5SD)$	$290,0156 - (0,5 \times 409,84916) \leq Y < 290,0156 + (0,5 \times 409,84916)$	$85,09102 \leq Y < 494,94018$	Cukup
$M - (1,5SD) \leq Y < M - (0,5SD)$	$290,0156 - (1,5 \times 409,84916) \leq Y < 290,0156 - (0,5 \times 409,84916)$	$-324,75814 \leq Y < 85,09102$	Rendah

Rumus	Perhitungan	Skor	Kategori
$Y \leq M - (1,5SD)$	$Y \leq 290,0156 - (1,5 \times 409,84916)$	$Y \leq -324,75814$	Sangat rendah

Sumber : Skor kategorisasi variabel (data diolah penulis)

Berdasarkan hasil kategorisasi yang disajikan pada tabel 4.7, variabel Harga Saham (Y) termasuk dalam kategori “Cukup”. Hal ini dapat dilihat dari nilai harga saham sebesar 290,0156, yang berada pada interval $85,09102 \leq Y < 494,94018$.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan tidak terdapat pelanggaran sebelum analisis regresi dilanjutkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Sebagai salah satu metode statistik parametrik, analisis regresi berganda dapat dilakukan apabila sampel yang digunakan untuk analisis berdistribusi normal. Penggunaan statistik parametrik dihindari jika data yang diteliti dinyatakan tidak terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan terdistribusi secara normal.⁷⁸

⁷⁸ Indartini dan Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*, 2024.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	390,98032106
Most Extreme Differences	Absolute	,263
	Positive	,263
	Negative	-,200
Test Statistic		,263
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan uji normalitas tabel 4.8 menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000, yang berada dibawah ambang batas signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi dengan normal dan perlu dilakukan perbaikan. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan data dengan melakukan transformasi menggunakan metode *Logaritma Natural* (Ln). Penerapan transformasi logaritma berperan penting dalam mengurangi tingkat variabilitas data serta memperbaiki bentuk distribusinya agar lebih mendekati distribusi normal. Selanjutnya, peneliti melanjutkan proses analisis dengan melakukan uji normalitas kembali menggunakan data yang telah

diperbaiki melalui proses transformasi *Logaritma Natural* (Ln).⁷⁹

Diperoleh hasil uji normalitas terbaru pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Ln
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,77060382
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,076
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output IBM SPSS 25

Pada tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas pada tabel diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig* 0,200 > 0,05, maka residual pada model penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga analisis regresi yang digunakan dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

⁷⁹ Ely Mulyati Dkk, *Pengantar SPSS Teori, Implementasi dan Interpretasi* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi hubungan linier berganda klasik, yaitu hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, sehingga hasil analisis menjadi kurang akurat. Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* berada > 0,10.⁸⁰

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t			VIF
Model		B	Std. Error	Beta		Tolerance		
1	(Constant)	5,699	,348		16,371	,000		
	LN_R OA	,279	,173	,319	1,613	,112	,400	2,501
	LN_N PM	-,154	,172	-,178	-,898	,373	,400	2,501

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber: Output IBM SPSS 25

⁸⁰ Ghozali, *Analisis Multivariant dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*.

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antara variabel *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM). Hal ini terlihat dari nilai *Tolerance* pada kedua variabel sama-sama memiliki nilai sebesar 0,400, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ($0,400 > 0,10$). Sementara untuk nilai VIF sebesar 2.501, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10 ($2,501 < 10$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Dengan demikian, kedua variabel bebas tidak memiliki hubungan linear yang kuat, sehingga dapat dianalisis secara terpisah dalam model regresi.

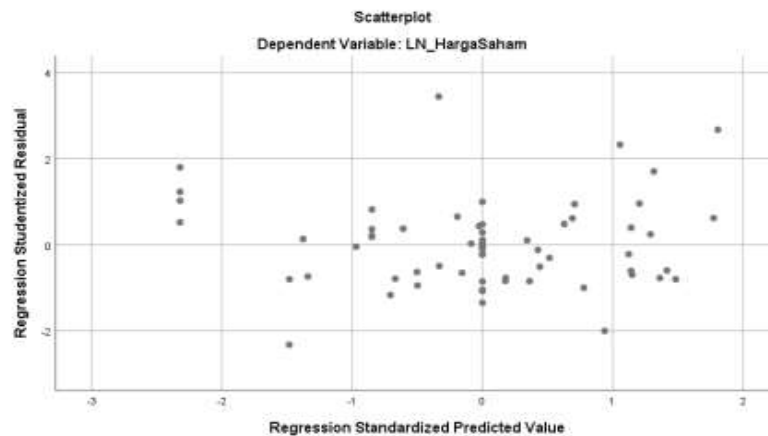
c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, dilakukan pengujian statistik dengan kriteria sebagai berikut:⁸¹

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola teratur baik bergelombang, melebur, lalu menyempit dikatakan terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila pola penyebaran titik tidak jelas, misalnya titik menyebar ke atas dan ke bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

⁸¹ Raghda dan Rahmani, "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2021."

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada gambar 4.1, dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, hal ini disebabkan titik-titik sampel menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada suatu periode pengamatan dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear.⁸² Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode *Durbin Watson* (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $DW < dL$ atau nilai $DW > 4 - dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

⁸² Sahir, *Metodologi Penelitian*.

- 2) Jika $dU < DW < 4 - dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terjadinya autokorelasi.
- 3) Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,213 ^a	,046	,014	,78313	1,884

a. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,884. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jumlah sampel $n=64$, dan jumlah variabel independen $k=2$. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai $dL = 1,5315$, $dU = 1,6601$, $4-dL = 2,4685$, dan $4-dU = 2,3399$. Berdasarkan nilai tersebut maka nilai *Durbin Watson* berada pada rentang $dU < DW < 4-dU$, yaitu $1,6601 < 1,884 < 2,339$, maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, serta dapat menunjukkan arah hubungan yang terjadi diantara keduanya. Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 hingga +1, dengan $r > 0$ menunjukkan hubungan positif, $r < 0$ hubungan

negatif, dan r mendekati 0 hubungan lemah atau tidak ada hubungan.⁸³

Dalam penelitian ini, analisis hubungan antar variabel menggunakan korelasi *Pearson* yang dilambangkan dengan koefisien r .

Tabel 4.12
Klasifikasi Tingkat Hubungan Nilai Korelasi (r)

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Tabel 4.13
Hasil Uji Korelasi – Korelasi Pearson
Correlations

		LN_ROA	LN_NPM	LN_HargaSaham
LN_ROA	Pearson Correlation	1	,775**	,182
	Sig. (2-tailed)		,000	,151
	N	64	64	64
LN_NPM	Pearson Correlation	,775**	1	,070
	Sig. (2-tailed)	,000		,585
	N	64	64	64
LN_HargaSaham	Pearson Correlation	,182	,070	1
	Sig. (2-tailed)	,151	,585	
	N	64	64	64

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output IBM SPSS 25

⁸³ Rr Nur Fauziyah, *Analisis Data Menggunakan Uji Korelasi dan Uji Regresi Linier di Bidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis* (Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, 2018).

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson yang disajikan pada Tabel 4.13, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Nilai korelasi antara *Return on Assets* dengan Harga Saham adalah 0,182 dengan nilai signifikansi sebesar 0,151 ($> 0,05$). Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif namun hubungan tersebut tidak signifikan antara *Return on Assets* (ROA) dengan Harga Saham.
- b. Nilai korelasi antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham adalah 0,070 dengan nilai signifikansi sebesar 0,585 ($> 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan positif namun tidak signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham.
- c. Nilai korelasi antara *Return on Assets* (ROA) dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,775 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,01$) dan signifikan pada level 1% yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara ROA dan NPM. Dengan demikian, peningkatan nilai *Return on Assets* (ROA) cenderung diikuti oleh kenaikan *Net Profit Margin* (NPM), dan hubungan antara kedua variabel tersebut terbukti signifikan secara statistik.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel *independent* ($X_1, X_2, \dots, X_n$) terhadap variabel *dependent* (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara variabel-variabel yang diteliti, serta memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Adapun

persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:⁸⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independent

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = error

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,699	,348		16,371	,000
	LN_ROA	,279	,173	,319	1,613	,112
	LN_NPM	-,154	,172	-,178	-,898	,373

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel

4.14, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,699 + 0,279 - 0,154$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas didapat:

⁸⁴ Mutia; Faranika dan Ilham Illahi, "Analisis Pengaruh Green Accounting Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan," *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 1 (2023): 141–61.

- a. Nilai konstanta sebesar 5,699 mengandung arti bahwa kedua variabel independent (ROA dan NPM) tidak mengalami perubahan (bernilai nol), maka variabel dependen (harga saham) bernilai positif 5,699. Nilai konstanta ini signifikan secara statistik yakni sebesar 0,00 ($< 0,05$).
- b. Koefisien regresi pada variabel *Return On Asset* (ROA) tercatat sebesar 0,279 dan bersifat positif, artinya apabila variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan dan variabel lainnya bernilai tetap, maka harga saham sebagai variabel dependen diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 0,279. Memiliki nilai signifikansi 0,112 $> 0,05$ maka tidak berpengaruh secara signifikan.
- c. Koefisien regresi pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) tercatat sebesar -0,154 dan bersifat negatif, artinya apabila variabel NPM mengalami penurunan sebesar 1 poin secara signifikan dan variabel lainnya bernilai tetap, maka harga saham sebagai variabel dependen diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 0,154. Karena nilai signifikansi 0,373 $> 0,05$ sehingga variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas ROA dan NPM terhadap harga saham yang merupakan variabel dependennya. Dalam penelitian

ini, pengambilan keputusan pada uji t dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi sebesar 5%.⁸⁵ Selain itu, dapat dilihat dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.15

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,699	,348		16,371	,000
	LN_ROA	,279	,173	,319	1,613	,112
	LN_NPM	-,154	,172	-,178	-,898	,373

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber: Output IBM SPSS 25

1) Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham

Mengacu pada Tabel 4.15 pada bagian *coefficients*, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ROA sebesar 1,613 dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,112. Dengan menggunakan tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 5% atau 0,05, serta jumlah data sebanyak 64 dan dua variabel independen ($k=2$), maka derajat kebebasan (df) dihitung sebagai $64 - 2 - 1 = 61$. Karena nilai t_{tabel} sebesar 1,670, oleh karena itu maka t_{hitung} sebesar $1,613 < 1,670$ atau nilai sig $0,112 > 0,05$ maka H_0

⁸⁵ Debbie Christine dan Winarti, "Pengaruh Return on Assets, Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share Terhadap Harga Saham," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6, no. 4 (2022): 4113–24.

diterima dan H_1 ditolak. Sehingga *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

Mengacu pada Tabel 4.15 pada bagian *coefficients*, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel NPM sebesar -0,898 dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,373. Dengan menggunakan tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 5% atau 0,05, serta jumlah data sebanyak 64 dan dua variabel independen ($k=2$), maka derajat kebebasan (df) dihitung sebagai $64 - 2 - 1 = 61$. Karena nilai t_{tabel} sebesar 1,670, oleh karena itu maka t_{hitung} sebesar $-0,898 < 1,670$ atau nilai sig $0,373 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Uji Hipotesis Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis bahwa semua variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F akan menentukan apakah model regresi yang dikembangkan secara keseluruhan layak digunakan.⁸⁶ Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan signifikan secara simultan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan kriteria berikut:

⁸⁶Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*.

- 1) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka hipotesis ditolak, yang berarti secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- 2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka hipotesis diterima, yang berarti secara simultan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,786	2	,893	1,456	,241 ^b
	Residual	37,411	61	,613		
	Total	39,197	63			

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_ROA

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan analisis uji hipotesis simultan pada tabel 4.16, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,456 dengan tingkat signifikansi 0,241. Angka signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,241 > 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 dapat diterima, yang berarti variabel ROA dan NPM secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu, nilai F hitung sebesar 1,456 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 3,148 ($1,456 < 3,148$), sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model penelitian ini.

6. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Apabila nilai R^2 antara 0 dan 1, Jika nilai R^2 mendekati 0, itu menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan sedikit penjelasan tentang perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R mendekati 1, itu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.⁸⁷ Koefisien adjusted R^2 secara teoritis diharapkan bernilai positif. Namun, dalam praktik pengujian empiris, nilai adjusted R^2 dapat menunjukkan nilai negatif. Menurut Gujarati, apabila adjusted R^2 menghasilkan nilai negatif, maka nilai tersebut dianggap setara dengan 0. Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17
Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,213 ^a	,046	,014	,78313	1,884

a. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, koefisien determinasi pada tabel Model Summary diperoleh nilai R^2 sebesar 0,046 atau 4,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan

⁸⁷ Mintarti Indartini dan Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*, n.d.

Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham sebesar 4,6%. Sedangkan sisanya sebesar 95,4% dipengaruhi oleh variabel lainya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selain itu, Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,014 atau 1,4% menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap rendah. Dengan demikian, model regresi yang digunakan masih belum mampu menjelaskan perubahan harga saham secara optimal.